PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 270-274 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PENINGKATAN SOFTSKILL APARATUR DESA (DESA MAHANG MATANG LANDUNG)

Pardi Affandi[1], Akhmad Yusuf[1,*]
[1] Fakultas MIPA, Univesitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
*Penulis korespondensi: yusuf@ulm.ac.id

Abstrak. Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa . Kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh aparatur desa memerlukan kehati-hatian dan kesungguhan dari aparatur yang terlibat dalam rangka mengembangkan keterampilan dan keahlian untuk mendukung keberhasilan suatu organisasi atau instansi. Pengabdian bertujuan memberikan peningkatan softskill aparatur desa berkaitan dengan penguasaan microsoft office dan memberikan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi (sistem informasi desa). Metode yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan learning by doing dengan membahas masalah yang sering terjadi pada saat pelayanan pada masyarakat. Hasil yang diperoleh pada pengabdian ini memberikan peningkatan penguasaan aparatur desa terkait penguasaan microsoft office dari 78% menjadi 92% penguasaannya. Selain itu, Desa Mahang Matang Landung dapat melakukan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi dalam hal ini menggunakan Sistem Informasi Desa (SID).

Kata kunci: aparatur desa, *microsoft office*, pelatihan, sistem informasi desa, *softskill*

1. PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, pelayanan publik banyak menjadi perbincangan karena pelayanan publik merupakan salah satu faktor yang menjadi parameter keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Jika pemerintah memberikan pelayanan publik yang berkualitas, maka pelaksanaan otonomi daerah tergolong berhasil. Selain kewajiban kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan kualitas berbagai pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, tema yang dikaitkan dengan kualitas pelayanan publik ini juga telah menimbulkan pengaruh pergeseran paradigma berupa ilmu administrasi, salah satunya perubahan umum terjadi dalam berbagai aspek kehidupan dan di berbagai belahan dunia (Pajarakan et al., 2022).

Model administrasi publik baru yang disebut New Public Service (NPS) memposisikan pelayanan publik sebagai kegiatan utama penyelenggara negara dan daerah. Beberapa poin dari prinsip NPS adalah cara administrator publik mengucapkan dan mendistribusikan hak-hak warga negara. Administrasi publik memiliki banyak definisi yang berbeda. Pertama, ada orang yang menjelaskan administrasi publik sebagai administrasi yang berasal dari publik atau administrasi dari publik, kemudian ada juga yang berpendapat bahwa administrasi publik disebut juga dengan administrasi publik. Selain itu, ada juga yang menganggapnya sebagai administrasi publik atau biasa disebut administrasi publik. Definisi yang berbeda ini menarik karena dapat menunjukkan banyak kemajuan dalam administrasi publik, mulai dari model administrasi publik yang sangat demokratis hingga sangat tidak demokratis, beberapa di antaranya sangat tertarik pada aspek administrasi publik(Denhardt, 2007).

Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan (Rahmat et al., 2014). Kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh aparatur desa memerlukan kehati-hatian dan kesungguhan dari aparatur yang terlibat dalam rangka mengembangkan keterampilan dan keahlian untuk mendukung keberhasilan suatu organisasi atau instansi. Terdapat konsensus sinergis untuk meningkatkan kinerja yaitu setiap pegawai harus dapat mengoptimalkan seluruh talenta yang terdapat dalam diri pegawai untuk tujuan pengembangan keterampilan mengabdi kepada masyarakat, baik secara pribadi maupun kolektif, semua elemen pekerjaan harus seimbang sehingga agar apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan biaya dan waktu yang tersedia (Pajarakan et al., 2022).

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Dengan tuntutan masyarakat bahwa aparatur pemerintah adalah abdi yang bertugas melayani masyarakat dan bukan untuk dilayani oleh amanat pemerintah, maka aparatur harus mengubah model dengan revolusi tentang semangat birokrasi. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat setiap saat menuntut pelayanan yang berkualitas dari otoritas regulator dilakukan secara transparan dan akuntabel (Sumedang & Jawa, 2014). Teknologi informasi yang terkomputerisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas implementasi. Secara khusus, ini terjadi ketika sistem dirancang dengan sempurna untuk semua pengguna dengan pemahaman tentang manajemen dan organisasi. Mengerjakan arsip atau dokumen yang dulunya menggunakan mesin tik, kini membutuhkan komputer yang lebih praktis dan efisien. Pengolah kata ini menggunakan aplikasi Microsoft Office yang fokus dan sering digunakan adalah Microsoft Word dan Microsoft Excel. Microsoft (Sudirman, 2019) dan Sistem Informasi Desa (SID) (Panggungharjo & Yogyakarta, 2021).

SID menggabungkan perangkat keras, perangkat lunak dan sumber daya manusia sehingga tujuan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel dan peningkatan aksesibilitas dan partisipasi dapat tercapai (Abdul, 2018). SID adalah bagian dari sistem informasi manajemen (SIM). Keberadaan SID akan memberikan kemudahan layanan dan ketersediaan data kepada masyarakat sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa melalui pembangunan berbasis data. SID merupakan bagian dari pengembangan smart village. Konsep smart village adalah pengembangan smart city, yaitu kota yang mampu mengelola semua sumber daya secara efisien dan efektif untuk menyelesaikan permasalahan kota dengan solusi yang inovatif, terpadu dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup (Supangkat, Suhono Harso, Arry Akhmad Arman, Ryan Adhitya Nugraha, 2018).

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini untuk memberikan peningkatan soft sklill aparat desa Mahang Matang Landing kec. Pandawan, kab. Hulu Sungai Tengah terkait kemampuan Microsoft office dan Sistem Informasi Desa (SID). Adapun urgensi dari pengabdian ini untuk menyelaraskan perkembangan teknologi informasi dan perkembangan revolusi industry 4.0 terhadap pelayanan aparatur desa dengan masyarakat.

2. METODE

1) Sosalisasi
   Pada tahap sosialisasi, pengusul memimpin diskusi dengan mitra tentang masalah yang dihadapi dan berdiskusi untuk mencari solusi. Setelah menentukan solusi, pengusul menjelaskan program yang akan dilaksanakan sebagai realisasi dari solusi masalah. Program tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian pada Masyarakat. Selain itu, pengusul dan mitra juga menyepakati waktu dan tempat pelatihan dan pendampingan.
2) Pelatihan
   Sesi pelatihan berlangsung di ruang pertemuan dengan materi pelatihan sesuai kebutuhan para mitra. Materi pelatihan akan dibawakan oleh pemateri yang terpercaya dibidangnya. Pelatihan berlangsung di Kantor Kepala Desa Mahang Matang Landung Kec.Pandawan. Peserta pelatihan tersebut adalah kepala desa, sekretaris desa, bendahara, dan para staf kantor kepala desa Mahang Matang Landung.
   Pelatihan berlangsung pada hari senin tanggal 26 September 2022 pukul 09.00 s/d 15.00 dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
   a. Pelatihan Microsoft Office meliputi pengenalan Microsoft Office Word, termasuk pengenalan membuat surat, membuat mail merge, membuat kop surat, dan lain lain
   b. Pelatihan dokumen Microsoft Excel termasuk membuat laporan keuangan, membuat tabel, judul laporan keuangan termasuk menulis format formula yang benar, logika yang benar, format table, dan data statistik
   c. Pelatihan Microsoft Power Point termasuk membuat slide untuk presentasi, membuat laporan data statistik.
3) Pendampingan
   Dukungan diberikan untuk memastikan bahwa materi pelatihan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan kepala desa. Dalam pendampingan ini, tim mengundang lima orang siswa untuk mendampingi peserta pelatihan (kepala desa) menerima dokumen Microsoft Office Excel, Microsoft Office Word, Power Point, dan Sistem Informasi Desa (SID). Bantuan ini dimaksudkan agar materi yang diterima dipahami dengan baik dan akurat, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada pertemuan dengan sekretaris desa dan kepala Desa Mahang Matang Landung menyepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada hari senin, 26 September 2022. Kepala Desa menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan kegiatan kepada team pengabdian kepada masyarakat seluruh kegiatan tersebut. Aparat desa sebagai mitra pada pelaksanaan pengabdian ini menyambut dengan sangat baik dan mengapresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan dari pelaihan Microsoft Word Advanced, Microsoft Excel Advance, Power Point, dan dilanjutka dengan Sistem Informasi Desa (SID). Pada saat pelatihan, pertama dilakukan test pembuatan mailing list berbasis database di word, excel, atau pun Microsoft access.

.

Gambar 1. Kegiatan pelatihan microsoft office

Gambar 2. Tim pengabdi dan mitra PKM

Sesi selanjutnya pelatihan, pelatihan ini di bagi menjadi 4 topik yaitu a) Microsoft Word Advanced membahas mengenai implementasi pembuatan surat-menyurat menggunakan 1 master dan tujuan surat menggunakan database, database disini ada 3 jenis, berbasis word, excel, dan Microsoft access. b) Microsoft Excel Advanced membahas mengenai pembuatan laporan keuangan dengan koneksifitas antar file excel atau

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

antar sheet dalam satu file dilanjutkan dengan pembuatan laporan berupa visualisasi data ke grafik yang dapat digunakan untuk laporan desa kepada masyarakat. c) Microsoft Power Point yang membahas mengenai pembuatan power point untuk mempresentasikan kegiatan yang dilakukan oleh desa, terakhir d) Sistem Infomasi Desa (SID) yang dberikan kepada Desa Mahang Matang Landung berisi tentang surat menyurat, input database masyarakat, laporan keuangan, dan informasi umum mengenai kegiatan desa.

Pada pelaksanaan ini melibatkan mahasiswa dan bertugas mendampingi serta menjelaskan lebih lanjut terkait materi pelatihan yang disampaikan. Dari penguasaan softskill yang dimiliki sebelum pelatihan dan setelah pelatihan meningkat cukup baik dari 78% menjadi 92%. Selama pelatihan, para peserta pelatihan dengan antusias mengikuti pelatihan. Mereka aktif mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi selama menjalankan tugasnya di kantor desa. Tata cara penyusunan laporan keuangan juga dapat dirancang sesuai dengan aturan atau ketentuan yang disampaikan oleh pemateri dan didukung oleh mahasiswa peserta kegiatan pelatihan mengoperasikan Microsoft Office.

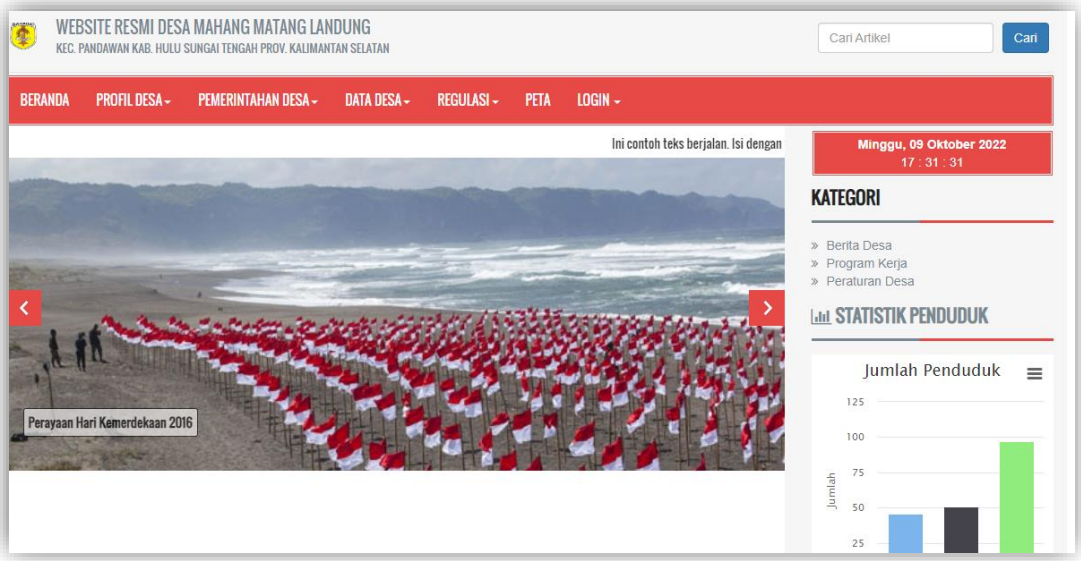

Gambar 3. Tampilan halaman depan Sistem Informasi Desa (SID)

4. SIMPULAN

Pada pengabdian pada masyarakat ini memberikan perubahan yang baik bagi aparatur desa dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, hal ini dilihat dari antusiasme aparatur desa mengikuti kegiatan pelatihan dan meningkatnya kemampuan aparatur desa dari 78% menjadi 92% untuk penguasaan microsoft office (word, excel, dan power point). Kegiatan pelayanan pada masyarakat oleh aparatur desa juga ditunjang dengan Sistem Informasi Desa (SID).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdi sampaikan kepada LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang telah membiayai seluruh kegiatan pengabdian pada masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, S. (2018). Implementasi Sistem Informasi Desa di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, *8*(2), 62–80.

Denhardt, J. dan R. D. (2007). *The New Public Service. Serving notSteering*. ME Sharpe, dalam LGSP – Legislative StrengtheningTeam.

Pajarakan, K., Probobolinggo, K., Wicaksono, E., & Ilyas, S. M. (2022). Analisis kinerja aparatur desa dalam

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

memberikan pelayanan publik (studi kasus di desa karanggeger. *15*(01), 61–70.

Panggungharjo, K., & Yogyakarta, D. I. (2021). *P*emanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Panggungharjo , Sewon , Bantul , DI Yogyakarta Utilization of Sistem Informasi Desa (SID) to Realize Smart Village in. *23*(1), 213–226.

Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014*. *1*.

Sudirman, A. M. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Microsoft Office Pada Aparat Desa di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. 1, 20–27.

Sumedang, K., & Jawa, P. (2014). Kualitas pelayanan pemerintahan desa dalam implementasi undang-undang no. 6 tahun 2014 di Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *6*.

Supangkat, Suhono Harso, Arry Akhmad Arman, Ryan Adhitya Nugraha, and Y. A. F. (2018). The Implementation of Garuda Smart City Framework for Smart City Readiness Mapping in Indonesia. *Journal of Asia-Pacific Studies*, *32*(4).

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat